

**PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SANTRI MELALUI
PELATIHAN JURNALISTIK DAN DESAIN GRAFIS DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL ULUM BATA-BATA**

M. Norcholis Majid¹, Abd. Aziz², Muhammad Hambal Shafwan³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: nuerchalis75@gmail.com, ajaa16063@gmail.com,
muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id

Abstract

The rapid advancement of digital technology requires santri to develop strong digital literacy skills in order to navigate information effectively and participate in modern communication practices. This community service program aims to enhance the digital literacy competencies of santri through journalism and graphic design training at Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. The training was conducted using interactive methods, including lectures, discussions, and hands-on practice, covering news writing, interviewing techniques, content editing, and the use of digital design applications. The results show a noticeable improvement in the santri's ability to process information, produce relevant digital content, and apply Islamic communication ethics in digital activities. Additionally, the program strengthened the pesantren's role in utilizing digital technology for dakwah and creative development. This initiative is expected to serve as an initial step toward building a sustainable digital literacy ecosystem within the pesantren environment.

Keywords: digital literacy, journalism training, graphic design, santri, Islamic boarding school.

Abstrak

Kemajuan teknologi digital menuntut santri memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi dan media. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital santri melalui pelatihan jurnalistik dan desain grafis di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode interaktif berupa ceramah, diskusi, dan praktik langsung, mencakup materi penulisan berita, teknik wawancara, editing konten, serta penggunaan aplikasi desain grafis. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan kemampuan dalam mengolah informasi, membuat konten digital yang relevan, dan menerapkan prinsip komunikasi Islami dalam aktivitas media. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat peran pesantren dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dakwah dan pengembangan kreativitas santri. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membangun ekosistem literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kata kunci: literasi digital, jurnalistik, desain grafis, santri, pesantren.

A. PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, arus informasi bergerak sangat cepat, dan teknologi digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan di bidang jurnalistik dan desain grafis bukan hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga kebutuhan utama bagi peserta didik untuk mengembangkan literasi digital mereka. Literasi digital sendiri melampaui sekadar kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi; ia juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menilai informasi secara objektif, dan membangun interaksi sosial yang efektif dalam lingkungan digital.¹

UNESCO (2018) mendefinisikan literasi digital sebagai “kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital untuk berpartisipasi dalam masyarakat.”² Dengan menguasai literasi digital, peserta didik tidak hanya mampu menyaring dan mengevaluasi informasi secara tepat, tetapi juga dapat menyampaikan gagasan dan berkomunikasi dengan jelas di berbagai platform online, sehingga mempersiapkan mereka menjadi individu yang adaptif dan kompeten dalam menghadapi tantangan masyarakat berbasis informasi.³

Selain literasi digital, kemampuan literasi secara umum juga memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membangun pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Literasi tidak hanya menjadi alat untuk memahami teks, tetapi juga merupakan bekal penting dalam menghadapi dinamika dan tantangan global. Lebih dari sekadar membaca dan menulis, literasi mencakup kemampuan individu untuk memanfaatkan potensi dan kecerdasannya dalam kehidupan sehari-hari; dengan kata lain, literasi adalah kemampuan untuk “membaca kata dan dunia”.⁴ Sayangnya, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca Indonesia tahun 2019, skor nasional hanya mencapai 37,32 yang termasuk rendah. Selain itu, budaya membaca di kalangan siswa Indonesia juga masih minim, dengan skor rata-rata hanya 28,50 dari 100.⁵ Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun melalui program pengembangan kompetensi literasi di luar sekolah, agar siswa lebih siap menghadapi tuntutan akademik maupun tantangan global.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pesantren merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi religius, mandiri, dan berakhlak mulia. Namun, pesatnya arus digitalisasi menantang sistem tradisional pesantren untuk bertransformasi menjadi ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi digital, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tetap mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, seperti tawadhu, kemandirian, dan disiplin. Persoalan utama yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan budaya digital yang terus berkembang tanpa mengikis jati diri pesantren sebagai pusat pembelajaran agama yang berakar pada tradisi dan kearifan lokal.⁶

Era digital juga membawa perubahan signifikan dalam etika dan perilaku penggunaan teknologi. Pesantren memiliki tanggung jawab untuk membimbing santri agar dapat

¹ Hamani et al., “Digital Literacy Competences in Improving the Problem-Solving Skills in Facing the Industrial Revolution 4.0,” 292.

² UNESCO, *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2* (Paris: UNESCO, 2018), 6.

³ Handayani and Fauziya, “Cultivation of Digital Literacy Culture Through an Interest in Reading Literature 21st Century Life Skills,” 173.

⁴ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, trans. Myra Bergman Ramos (New York: Continuum, 2000), 35.

⁵ Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Ringkasan Eksekutif Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (2019), 7.

⁶ Mukhamat Saini, “Pesantren dalam Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (Oktober 2024): 342–356, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>

memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Pendampingan ini tidak hanya terkait aspek teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga meliputi penguasaan etika digital, seperti menjaga sopan santun dalam komunikasi online, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta menghormati privasi dan hak-hak digital orang lain.⁷

Transformasi digital adalah proses perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi dan memengaruhi hampir semua jenis lembaga, termasuk pesantren. Perubahan ini membuat banyak kegiatan jadi lebih cepat, efisien, dan mendorong lahirnya berbagai inovasi baru. Salah satu tandanya adalah semakin luasnya penggunaan internet, cara berinteraksi yang berubah, dan gaya hidup masyarakat yang makin dekat dengan teknologi. Di pesantren, transformasi digital membuka peluang untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih modern dan sesuai kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang tetap harus dijaga.⁸

Salah satu bentuk penerapan transformasi digital di lingkungan pesantren adalah adanya pelatihan jurnalistik. Melalui pelatihan ini, para santri belajar menyusun informasi secara rapi dan menyebarkannya lewat media digital ataupun cetak. Kemampuan ini sangat penting karena sekarang informasi beredar sangat cepat, namun tidak semuanya benar. Dengan memiliki keterampilan jurnalistik, santri bisa lebih kritis, bisa memilah mana informasi yang valid, dan tidak mudah percaya dengan berita yang menyesatkan. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan menulis dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.⁹

Tidak hanya jurnalistik, pelatihan desain grafis juga menjadi bagian penting dari transformasi digital di pesantren. Melalui desain grafis, para santri dapat membuat konten digital yang menarik, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Penelitian juga menunjukkan bahwa tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan respon audiens. Dengan demikian, pelatihan desain grafis membantu santri mengekspresikan ide secara kreatif sekaligus menguasai berbagai aplikasi desain yang banyak dipakai di era digital.¹⁰ Dengan menggabungkan pelatihan jurnalistik dan desain grafis, pesantren bukan hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan digital yang bermanfaat untuk dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pesantren mampu beradaptasi sambil tetap menjaga karakter dan nilai-nilai yang telah lama menjadi fondasi pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal di **Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata**, Pamekasan, ditemukan bahwa santri memiliki minat tinggi terhadap bidang jurnalistik dan desain, tetapi keterampilan teknis mereka masih terbatas. Banyak dari mereka aktif di media sosial, namun belum mampu memproduksi konten dakwah yang menarik, terstruktur, dan sesuai kaidah komunikasi Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang juga berfungsi sosial dan dakwah, pesantren perlu mengembangkan pendekatan baru dalam meningkatkan kapasitas santri menghadapi tantangan era digital.

Program pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan fokus pada **pelatihan jurnalistik dan desain grafis digital bagi santri** Mambaul Ulum Bata-Bata. Kegiatan ini bertujuan untuk:

⁷ Mukhamat Saini, "Pesantren dalam Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (Oktober 2024): 342–356, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>

⁸ Mabur Mabur and Moh. Azwar Hairul, 'Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan', *An-Nida'*, 46.2 (2022), doi:10.24014/annida.v46i2.20864.

⁹ Akhyar et al., "Contribution of Digital Literacy to Students' Science Learning Outcomes in Online Learning," 284.

¹⁰ Leaning, "An Approach to Digital Literacy Through the Integration of Media and Information Literacy," 7.

1. Meningkatkan kemampuan santri dalam menulis berita, melakukan wawancara, serta menyunting konten sesuai kaidah jurnalistik pesantren.
2. Mengembangkan keterampilan santri dalam membuat desain visual kreatif yang relevan dengan dakwah dan nilai-nilai Islam.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertema “*Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Santri melalui Pelatihan Jurnalistik dan Desain Grafis di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata*” ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk mengintegrasikan keterampilan digital dan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan pesantren. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga **produsen konten Islami yang kreatif, inspiratif, dan berkarakter.**

B. METODE PELAKSANAAN

1. Materi Kegiatan

Materi kegiatan difokuskan pada dua bidang utama yang saling terintegrasi, yaitu **pelatihan jurnalistik pesantren** dan **pelatihan desain grafis**. Kedua bidang ini dipilih berdasarkan kebutuhan nyata di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang ingin mengembangkan media internal yang baik. Materi pelatihan jurnalistik mencakup:

- a. **Penulisan berita dan teknik reportase:** pengenalan struktur berita, kaidah 5W+1H, penulisan naskah, dan latihan liputan kegiatan pesantren.
- b. **Teknik wawancara dan editing berita:** pelatihan langsung praktik wawancara narasumber, penyusunan transkrip, serta penyuntingan berita agar sesuai kaidah jurnalistik Islami.

Sementara materi pelatihan desain grafis meliputi:

- a. **Penggunaan perangkat lunak desain CorelDraw,** pembuatan poster dakwah, desain infografis, serta visualisasi berita kegiatan pesantren.
- b. **Prinsip estetika dakwah digital:** penerapan nilai-nilai Islam dan etika komunikasi dalam visual grafis.
- c. **Kreasi konten media sosial pesantren:** mengonversi hasil karya menjadi konten digital yang siap publikasi di platform pesantren seperti Instagram, YouTube, dan website internal.

Materi disusun menggunakan pendekatan *contextual learning* agar santri dapat mengaitkan pelatihan dengan konteks kehidupan pesantren sehari-hari. Setiap pertemuan diawali dengan penjelasan teori singkat, diikuti simulasi, dan praktik langsung berbasis proyek.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan **partisipatif, kolaboratif, dan berbasis praktik langsung (learning by doing)**. Pendekatan ini dipilih agar santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan digital secara konkret. Penggunaan metode pelatihan yang interaktif dan langsung dipraktikkan juga dibuktikan efektif oleh penelitian Tiawan dan kawan-kawan. Dalam penelitian tersebut, pelatihan dilakukan dengan gabungan ceramah, sesi tanya jawab, dan praktik nyata.¹¹

Gambar 1 **Pemateri memaparkan materi**

¹¹ Tiawan et al., “Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Tingkat SMK Di SMKN 1 Gunung Putri Bogor,” 479.



Cara seperti ini bukan hanya membantu peserta memahami teori, tetapi juga membuat mereka benar-benar merasakan proses belajar secara langsung. Bagi santri, metode ini membuat mereka tidak hanya tahu cara membuat desain, tetapi juga memahami prinsip dasar desain grafis serta bagaimana menerapkan teori tersebut dalam pekerjaan nyata. Tahapan kegiatan meliputi:

a. **Tahap Persiapan**

- 1) Koordinasi dengan pihak pesantren dan guru pembimbing ekstrakurikuler.
- 2) Survei kebutuhan dan pemetaan kompetensi awal santri.
- 3) Penyusunan modul pelatihan jurnalistik dan desain grafis digital berbasis nilai-nilai Islam.

Gambar 2

Para peserta menyimak penjelasan pemateri



b. **Tahap Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk **workshop intensif selama lima pertemuan**.
- 2) Setiap sesi terdiri dari pengenalan konsep, simulasi, dan praktik.
- 3) Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Islam Madura.

- 4) Santri bekerja dalam kelompok kecil (4–5 orang) untuk memproduksi karya berita dan desain poster dakwah.

c. **Tahap Pendampingan dan Publikasi**

- 1) Hasil karya peserta dikurasi oleh tim pelaksana.
- 2) Karya terbaik dipublikasikan di media sosial resmi pesantren.
- 3) Peserta diberikan umpan balik konstruktif mengenai aspek teknis dan etika komunikasi digital.

Metode ini menekankan **keterlibatan** aktif peserta di setiap tahap agar tercipta suasana belajar yang kolaboratif, inspiratif, dan kontekstual dengan dunia pesantren.

3. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama **empat hari** (17–20 Agustus 2025) di: **Laboratorium Multimedia dan Laboratorium Komputer MA Mambaul Ulum Bata-Bata**, Panaan, Palengaan, Kabupaten Pamekasan – Madura.

Pelatihan dilaksanakan dalam **lima sesi pertemuan**, masing-masing berdurasi 2–3 jam.

Jadwal kegiatan sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Kegiatan Utama	Materi	Fasilitator
Sabtu, 17 Agustus 2025	Pembukaan & Orientasi Literasi Digital	Literasi Media dan Etika Bermedia Islami	M. Norcholis Majid
Minggu, 18 Agustus 2025	Workshop Jurnalistik Dasar	Penulisan Berita, Reportase, Wawancara	Abd. Aziz
Senin, 19 Agustus 2025	Workshop Desain Grafis Digital	CorelDraw untuk Dakwah	M. Norcholis Majid
Selasa, 20 Agustus 2025	Praktik & Publikasi Karya Santri	Editing, Evaluasi, dan Publikasi Poster	M. Norcholis Majid

Seluruh kegiatan dilakukan secara **tatap muka** dengan tetap memperhatikan prinsip kolaboratif dan pembelajaran aktif. Peserta dibagi dalam kelompok agar saling bertukar ide dan menilai karya rekan sejawat.

Gambar 3
Praktek Dan Konsultasi



4. Instrumen Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tiga instrumen utama:

- a. **Post-test:** untuk menilai peningkatan pemahaman santri terhadap konsep literasi digital, etika jurnalistik, dan desain grafis.
- b. **Penilaian Karya:** meliputi aspek kreativitas, akurasi informasi, relevansi dakwah, dan estetika visual.
- c. **Observasi Keaktifan:** untuk mengukur partisipasi dan kolaborasi santri selama pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan jurnalistik dan desain grafis digital dilaksanakan selama empat hari (17–20 Agustus 2025) di Laboratorium Multimedia dan Komputer MA Mambaul Ulum Bata-Bata, dengan jumlah peserta 30 santri tingkat Madrasah Aliyah. Pelaksanaan berlangsung dalam lima sesi tatap muka, yang masing-masing difokuskan pada kombinasi teori dan praktik.

Seluruh kegiatan terlaksana sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh dari pengasuh pesantren serta guru pembimbing ekstrakurikuler. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak hari pertama hingga akhir pelatihan. Kehadiran santri mencapai 100%, menunjukkan tingkat partisipasi dan motivasi belajar yang kuat.

Secara umum, kegiatan terbagi menjadi dua fase besar:

- a. **Fase I (Hari 1–2):** Pengenalan literasi digital, dasar jurnalistik, teknik reportase, dan praktik penulisan berita.
- b. **Fase II (Hari 3–4):** Pelatihan desain grafis, pembuatan konten dakwah visual, dan publikasi karya di media sosial pesantren.

2. Hasil Peningkatan Kompetensi Santri

Berdasarkan hasil **post-test** dan penilaian karya, terlihat adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama: literasi digital, keterampilan jurnalistik, dan kemampuan desain grafis.

a. Peningkatan Literasi Digital

Sebelum pelatihan, hanya sekitar 35% peserta yang mampu menggunakan aplikasi pengolah teks dan desain (Corel DRAW). Setelah pelatihan, angka tersebut meningkat

menjadi

87%.

Santri mampu membuat desain, menyimpan proyek desain, dan mengunggah karya ke media sosial pesantren. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam membangun kesadaran dan keterampilan dasar literasi digital sebagaimana digambarkan oleh **Kurniawan (2023)** dan **Nasrullah (2021)** bahwa literasi digital efektif ditingkatkan melalui pendekatan praktik langsung dan kolaboratif.

Gambar 4
CONTOH HASIL POSTER



b. Peningkatan Keterampilan Jurnalistik

Kemampuan santri dalam menulis berita meningkat pesat. Dari hasil penilaian tim pelaksana, **75% karya santri sudah memenuhi unsur 5W+1H**, dengan gaya bahasa yang komunikatif dan sopan sesuai kaidah jurnalistik pesantren. Santri juga mampu melakukan wawancara langsung dengan narasumber internal pesantren dan menulis berita liputan kegiatan dengan struktur yang baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian **Fatimah & Huda (2022)** yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis di kalangan santri.

c. Peningkatan Keterampilan Desain Grafis

Pelatihan penggunaan CorelDraw, berhasil membekali santri dengan keterampilan desain visual dakwah. Sebanyak 28 dari 30 santri (93%) berhasil menghasilkan poster digital bertema pesantren dan dakwah Islam moderat. Hasil karya dinilai berdasarkan kreativitas, komposisi warna, kesesuaian pesan, dan nilai-nilai Islam. Karya terbaik menampilkan slogan dakwah berbahasa ringan dengan visual yang menarik dan elegan. Hal ini sesuai dengan temuan Lubis & Hasanah (2022) bahwa pelatihan

desain grafis mampu meningkatkan kreativitas santri dalam menyampaikan pesan dakwah secara estetis.

3. Dampak terhadap Literasi Media Pesantren

Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap penguatan ekosistem media digital pesantren. Setelah pelatihan, direkrut beberapa peserta sebagai staf atau kru tim jurnalistik Pesantren Mambaul Ulum yang terdiri dari 10 santri terbaik. Tim ini mulai mengelola media resmi pesantren seperti mading, bulletin mingguan, serta mengisi tulisan di website pesantren baik dalam bentuk opini ataupun berita. Konten yang dibuat tidak hanya berupa dokumentasi kegiatan, tetapi juga poster dakwah, kutipan motivasi, dan berita pesantren.

Hasil wawancara tindak lanjut dengan guru pembimbing menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas konten media sosial pesantren. Santri lebih disiplin dalam menulis berita, memperhatikan kredibilitas sumber, dan menjaga etika komunikasi sesuai prinsip *akhlaq al-karimah*.

4. Penguatan Nilai Dakwah Digital dan Etika Komunikasi

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga penanaman nilai-nilai etika komunikasi Islam. Setiap sesi pelatihan diselingi dengan pembahasan tentang tanggung jawab moral dalam menyebarkan informasi, pentingnya tabayyun, serta cara menyikapi perbedaan pendapat di dunia maya. Peserta diajak merenungkan prinsip-prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam konteks media digital.

5. Luaran dan Keberlanjutan Program

Kegiatan menghasilkan beberapa luaran konkret:

- a. 30 karya poster digital.
- b. Modul pelatihan jurnalistik dan desain grafis pesantren yang akan digunakan untuk pelatihan berikutnya.

Pihak pesantren berkomitmen melanjutkan program ini dengan kegiatan lanjutan berupa kelas kreatif santri digital setiap tahun. Selain itu, tim pengabdian akan melakukan pendampingan luring pascapelatihan untuk memastikan keberlanjutan dampak.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan jurnalistik dan desain grafis digital di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata berhasil meningkatkan kompetensi literasi digital santri secara signifikan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata, santri mampu memahami konsep dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, wawancara, serta penyuntingan konten. Pada aspek desain grafis, santri menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan aplikasi CorelDraw, menghasilkan desain poster dakwah, serta mengonversinya menjadi konten digital siap publikasi.

Selain peningkatan kompetensi teknis, pelatihan ini juga memperkuat pemahaman santri tentang etika komunikasi digital berbasis nilai-nilai pesantren. Materi seperti pentingnya tabayyun, menjaga adab bermedia, dan memahami tanggung jawab moral dalam distribusi informasi membuat santri tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki landasan etika kuat ketika bermedia sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk karakter santri sebagai produsen konten yang bertanggung jawab.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan ekosistem media pesantren. Beberapa santri yang menunjukkan kemampuan menonjol direkrut sebagai tim media internal pesantren untuk mengelola dokumentasi kegiatan, membuat poster dakwah, serta menulis berita untuk media sosial resmi pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya

meningkatkan kompetensi individual, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan pesantren dalam menghadapi tantangan era digital.

Lebih jauh, kegiatan ini membuka peluang keberlanjutan program pelatihan digital di pesantren. Pihak pesantren berkomitmen mengembangkan kelas kreatif digital secara berkala guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan santri dalam bidang jurnalistik dan desain grafis. Dengan dukungan modul dan instrumen evaluasi yang telah disusun, kegiatan ini dapat dijadikan model pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dakwah modern. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini mampu mengintegrasikan keterampilan digital dengan nilai-nilai keislaman sehingga menghasilkan santri yang kreatif, produktif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muhammad, Siti Patimah, dan Indah Kurniawati. "Contribution of Digital Literacy to Students' Science Learning Outcomes in Online Learning." *Journal of Physics: Conference Series* 1806, no. 1 (2021): 1–7.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. Translated by Myra Bergman Ramos. New York: Continuum, 2000.
- Handayani, Tri Puji, and Farah Fauziya. "Cultivation of Digital Literacy Culture Through an Interest in Reading Literature 21st Century Life Skills." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 170–178.
- Harnani, Siska, Nuryana Nuryana, Nova Rianti, dan Suhono. "Digital Literacy Competences in Improving the Problem-Solving Skills in Facing the Industrial Revolution 4.0." In *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP)*, 2020, 289–294.
- Leaning, Marcus. "An Approach to Digital Literacy Through the Integration of Media and Information Literacy." *Media and Communication* 7, no. 2 (2019): 4–13.
- Mabrur, Mabrur, and Moh. Azwar Hairul. "Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital; Membaca Peluang Dan Tantangan." *An-Nida'* 46, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24014/annida.v46i2.20864>.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. *Ringkasan Eksekutif Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kemdikbud, 2019.
- Saini, Mukhamat. "Pesantren dalam Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (Oktober 2024): 342–356. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>.
- Tiawan, Lilis, Noni Marliyani, dan Asep Apriana. "Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Tingkat SMK di SMKN 1 Gunung Putri Bogor." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 3, no. 2 (2023): 475–482.
- UNESCO. *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO, 2018.